



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBUTUHAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA**

**Putu Wahyu Sri Juniantari Sandy\*, Aditha Angga Pratama, Cindy Meilinda Sari**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Jl. Raya Air Sanih Km 11, Bungkulan, Buleleng, Bali 81119, Indonesia

\*[pratamaaditha@gmail.com](mailto:pratamaaditha@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu krusial dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di daerah pedesaan seperti Kabupaten Buleleng. Kurangnya informasi yang akurat, komunikasi yang terbatas antara orang tua dan remaja, serta pengaruh kuat dari teman sebaya dan media digital turut berkontribusi terhadap kerentanan remaja terhadap miskonsepsi mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi kesehatan reproduksi pada remaja, termasuk akses terhadap media digital, komunikasi dengan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pendidikan berbasis sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional), dengan sampel sebanyak 400 siswa SMA yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta disebarakan langsung kepada responden melalui sekolah-sekolah yang dipilih. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara akses media digital dan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi ( $r = 0,68$ ;  $p < 0,001$ ), diikuti oleh pengaruh teman sebaya ( $r = 0,52$ ;  $p < 0,001$ ), dan komunikasi orang tua ( $r = 0,44$ ;  $p = 0,001$ ). Semua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model intervensi berbasis sekolah dan keluarga untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja di wilayah pedesaan Indonesia.

Kata kunci: akses media digital; komunikasi orang tua; kesehatan reproduksi remaja

***FACTORS INFLUENCING ADOLESCENTS' NEED FOR REPRODUCTIVE HEALTH INFORMATION***

***ABSTRACT***

*Adolescent reproductive health is a crucial issue in the development of human resources, particularly in rural areas such as Buleleng Regency. The lack of accurate information, limited communication between parents and adolescents, and the strong influence of peers and digital media contribute to adolescents' vulnerability to misconceptions about reproductive health. This study aims to analyze the factors influencing adolescents' need for reproductive health information, including access to digital media, parent-adolescent communication, peer influence, and school-based education. The research employed a quantitative survey with a cross-sectional approach, involving a sample of 400 high school students selected using stratified random sampling. Data were collected through a closed-ended Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and distributed directly to respondents through selected schools. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation tests. The results showed a strong positive correlation between access to digital media and the need for reproductive health information ( $r = 0.68$ ;  $p < 0.001$ ), followed by peer influence ( $r = 0.52$ ;  $p < 0.001$ ), and parent communication ( $r = 0.44$ ;  $p = 0.001$ ). All variables had a significant relationship with the need for reproductive health information. This study contributes to the development of school- and family-based intervention models to improve adolescent reproductive health literacy in rural areas of Indonesia.*

*Key words: adolescent reproductive health; digital media access; parental communication*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kesejahteraan remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, lingkungan, dan pendidikan. (Mason-Jones et al., 2023) Di Indonesia, remaja sering menghadapi tantangan dalam mengakses informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai kesehatan reproduksi. (Oktavia et al., 2021) Menurut , media digital menjadi salah satu sumber informasi utama bagi remaja, terutama di daerah pedesaan, di mana program pendidikan kesehatan yang formal sering kali terbatas. (Sunarsih et al., 2020) Namun, meskipun media digital memberikan akses informasi yang sangat luas, (Akuiyibo et al., 2021) kualitas dan keakuratan informasi yang tersedia sering kali diragukan, sehingga menyebabkan misinformasi dan kesalahpahaman mengenai kesehatan reproduksi. (Wahyuningsih et al., 2024) Buleleng yang merupakan salah satu kabupaten, kurangnya program pendidikan kesehatan reproduksi yang formal di sekolah-sekolah, ditambah dengan norma-norma budaya yang konservatif, (Elisa et al., 2022) sering kali menghalangi diskusi terbuka mengenai masalah kesehatan seksual dan reproduksi di dalam keluarga. (Maina et al., 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Buleleng, dengan fokus pada akses mereka terhadap media digital, komunikasi dengan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan peran pendidikan yang ada di sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan remaja, termasuk keputusan mereka terkait kesehatan reproduksi. (Retnowati, 2020) Namun, meskipun pengaruh teman sebaya signifikan, penelitian oleh (Azie et al., 2023) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Di Indonesia, di mana nilai-nilai keluarga yang konservatif sering membatasi diskusi terbuka mengenai kesehatan reproduksi, komunikasi antara orang tua dan remaja menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan. Selain itu, (Hidayat et al., 2022) menemukan bahwa akses ke media, khususnya melalui platform digital, secara signifikan meningkatkan paparan remaja terhadap informasi kesehatan reproduksi, meskipun dengan tingkat kredibilitas yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi kebutuhan informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Kabupaten Buleleng. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana akses terhadap media digital, pengaruh teman sebaya, komunikasi dengan orang tua, dan pendidikan berbasis sekolah berkontribusi terhadap pengetahuan dan kesadaran remaja tentang isu-isu kesehatan reproduksi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain survei potong lintang untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Kabupaten Buleleng. Sampel terdiri dari 400 siswa SMA yang berusia 15-18 tahun, yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel acak bertingkat. Sampel ini mencakup siswa dari berbagai sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan di Buleleng untuk memastikan distribusi yang representatif dari karakteristik sosio-demografis. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dirancang untuk menilai variabel kebutuhan informasi kesehatan reproduksi, akses ke media digital, komunikasi dengan orang tua, pengaruh teman sebaya, pendidikan berbasis sekolah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik sampel dan statistik inferensial (korelasi pearson) untuk menguji hubungan antara variabel. Analisis statistik dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian. Selain itu, digunakan uji korelasi Pearson untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (akses media

digital, komunikasi dengan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pendidikan berbasis sekolah) dengan variabel dependen, yaitu kebutuhan informasi kesehatan reproduksi. Tingkat signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

## HASIL

Temuan penting pada hasil penelitian ini terkait faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografis sampel, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta adalah perempuan (55%), sementara sisanya adalah laki-laki (45%). Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok usia: 15-16 tahun (47,5%) dan 17-18 tahun (52,5%).

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	180	45
Perempuan	220	55
Kelompok Usia		
15-16 tahun	190	47,5
17-18 tahun	210	52,5
Tingkat Kelas		
Kelas X	120	30
Kelas XI	140	35
Kelas XII	140	35

Tabel 2.  
Analisis Deskriptif Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Variabel	Rata-rata (Mean/M)	Standar Deviasi
Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi	3,85	0,56
Akses Media Digital	4,12	0,45
Komunikasi dengan Orang Tua	3,32	0,61
Pengaruh Teman Sebaya	3,50	0,53
Pendidikan di Sekolah	3,47	0,57

Tabel 3.  
Hasil Analisis *Korelasi Pearson* Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi

Variabel	r (Korelasi Pearson)	Sig. (p-value)
Akses Media Digital	0,68	0,000
Komunikasi dengan Orang Tua	0,44	0,002
Pengaruh Teman Sebaya	0,52	0,001
Pendidikan di Sekolah	0,38	0,002

Hasil analisis korelasi *pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara akses ke media digital dan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi pada remaja ( $r = 0,68$ ;  $p < 0,001$ ). Selain itu, ditemukan hubungan yang moderat antara komunikasi dengan orang tua dan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi ( $r = 0,44$ ;  $p = 0,001$ ), serta hubungan positif yang cukup kuat antara pengaruh teman sebaya dan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi ( $r = 0,52$ ;  $p < 0,001$ ). Semua hubungan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi penting terhadap tingginya kebutuhan informasi kesehatan reproduksi pada remaja di Kabupaten Buleleng.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 400 responden remaja di Kabupaten Buleleng, yang terdiri dari 55% perempuan dan 45% laki-laki. Dari sisi usia, sebagian besar peserta berada dalam rentang usia 17–18 tahun (52,5%), dan sisanya berusia 15–16 tahun (47,5%). Sebaran tingkat kelas juga cukup merata, yaitu kelas X (30%), kelas XI (35%), dan kelas XII (35%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap remaja akhir, yang merupakan fase penting dalam pencarian jati diri dan pembentukan perilaku reproduksi. Penelitian (Simak et al., 2022) pada tahap usia ini, remaja cenderung mulai aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi, namun seringkali masih belum memiliki pengetahuan yang tepat.

### **Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kebutuhan informasi kesehatan reproduksi pada remaja tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata 3,85 (SD = 0,56). Ini mencerminkan tingginya keingintahuan remaja terhadap isu-isu terkait kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyebutkan bahwa remaja di Indonesia mengalami kesenjangan pengetahuan akibat kurangnya edukasi yang menyeluruh tentang kesehatan reproduksi. (Rahmawati et al., 2023) Faktor yang paling tinggi nilainya adalah akses terhadap media digital (M = 4,12; SD = 0,45). Hal ini mengindikasikan bahwa remaja sangat mengandalkan internet dan media sosial sebagai sumber utama informasi. Penelitian oleh (Cilubai & Maheswari, 2024; mengonfirmasi bahwa sebagian besar remaja kini mencari informasi kesehatan, termasuk yang berkaitan dengan seksualitas, melalui platform digital. Sementara itu, variabel lain seperti komunikasi dengan orang tua (M = 3,32), pengaruh teman sebaya (M = 3,50), dan pendidikan di sekolah (M = 3,47) juga menunjukkan pengaruh yang cukup besar, meskipun masih berada di bawah rata-rata akses media digital.

### **Akses Media Digital**

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara akses media digital dan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi ( $r = 0,68$ ;  $p < 0,001$ ). Artinya, semakin mudah remaja mengakses media digital, semakin besar keinginan mereka untuk memperoleh informasi terkait isu reproduksi. Hal ini mendukung pendapat (Cilubai & Maheswari, 2024; Susilowati et al., 2023) yang menyatakan bahwa teknologi digital telah menjadi salah satu saluran utama dalam penyebaran informasi kesehatan kepada generasi muda.

### **Komunikasi dengan Orang Tua**

Hubungan antara komunikasi dengan orang tua dan kebutuhan informasi reproduksi juga terbukti signifikan secara statistik ( $r = 0,44$ ;  $p = 0,001$ ), walaupun berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi dalam keluarga masih menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk pengetahuan remaja. Penelitian oleh (Fauzia, 2022) pentingnya pendekatan yang suportif dari orang tua agar anak merasa nyaman mendiskusikan isu sensitif seperti kesehatan reproduksi.

### **Pengaruh Teman Sebaya**

Variabel pengaruh teman sebaya menunjukkan korelasi yang cukup kuat ( $r = 0,52$ ;  $p < 0,001$ ) dengan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kelompok sebaya merupakan salah satu referensi utama dalam kehidupan sosial remaja. (Ayu et al., 2017; Permatasari et al., 2025) menyebutkan bahwa persepsi dan sikap remaja terhadap isu reproduksi sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial di lingkungan pertemanan mereka.

### **Pendidikan di Sekolah**

Pendidikan di sekolah dan hubungan dengan kebutuhan informasi tergolong paling rendah ( $r = 0,38$ ;  $p = 0,002$ ), namun tetap signifikan. Ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi, meski mungkin belum maksimal dalam pendekatan dan kontennya. Studi (Zebua & Yunanda Harumi, 2024) menekankan perlunya metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual untuk meningkatkan efektivitas edukasi reproduksi di sekolah.

### **SIMPULAN**

Pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, terutama akses media digital, peran keluarga, serta lingkungan sosial dan pendidikan formal. Oleh karena itu, strategi edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif perlu melibatkan sinergi antara media digital, peran orang tua, penguatan peer education, dan optimalisasi kurikulum sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akuiyibo, S., Anyanti, J., Idogho, O., Piot, S., Amoo, B., Nwankwo, N., & Anosike, N. (2021). Impact of peer education on sexual health knowledge among adolescents and young persons in two North Western states of Nigeria. *Reproductive Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01251-3>
- Ayu, T., Iqbal, D., Anggraeni, A., & Purbasari, D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMAN 110 Jakarta. *Jurnal Kesehatan Published by Poltekkes Ternate*, 13(13/1/23), 53–61. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs>
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak Sosial Media terhadap Interaksi Sosial pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 21–32. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/14610/8690>
- Azie, R. A. enge, Bagrmwin, L., Setordzi, M., Ndanu, T. A., & Aniteye, P. (2023). Parents' attitude towards sexual and reproductive health communication: The case of Wa West district of the Upper West Region, Ghana. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2023.100551>
- Cilubai, J., & Maheswari, U. (2024). Comparative analysis of social media-based interventions for adolescent reproductive health education. *African Journal of Reproductive Health*, 28(3), 81–91. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i3.9>
- Elisa, E., Salma Adilanisa, Dina Indrati, Muhamad Jauhar, & Maksuk, M. (2022). Peer Education Improve Knowledge and Attitude About Sexual Behavior in Adolescents: A Literature Review. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 2(6). <https://doi.org/10.35882/ijahst.v2i6.191>
- Fauzia, M. A. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Perilaku Seksual Pranikah Remaja ditinjau dari Kontrol Diri, Komunikasi Orang Tua Anak tentang Seksual dan Konformitas. *IJGC*, 11(5/12/22). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.60974>
- Hidayat, F. P., Lubis, F. H., Hardiyanto, S., Ananda, F. R., & Anfasa, I. (2022). The Impact of Social Media Use on Adolescents. *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCluSi 2022)*, 682, 178–183. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7\\_22](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_22)

- Maina, B. W., Ushie, B. A., & Kabiru, C. W. (2020). Parent-child sexual and reproductive health communication among very young adolescents in Korogocho informal settlement in Nairobi, Kenya. *Reproductive Health*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-020-00938-3>
- Mason-Jones, A. J., Freeman, M., Lorenc, T., Rawal, T., Bassi, S., & Arora, M. (2023). Can Peer-based Interventions Improve Adolescent Sexual and Reproductive Health Outcomes? An Overview of Reviews. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 73, Issue 6, pp. 975–982). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.05.035>
- Oktavia, A., Karjatin, A., Kesehatan, P., & Kemenkes Bandung, P. (2021). Pengaruh Media Buku Saku Digital Terhadap Peningkatan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 239. <https://doi.org/10.34011/jks.v12i1.1786>
- Permatasari, D., Niya Fajar Wati, Chori Elsera, Puput Risti Kusumaningrum, & Sri Sat Titi Hamranani. (2025). The Factors Affecting Menstrual Hygiene Management among Adolescents. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.53713/htechj.v3i1.261>
- Rahmawati, S., Setyowati, S., Budiati, T., & Rachmawati, I. N. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2632–2640. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7713>
- Retnowati, V. (2020). Pengaruh Teman Sebaya dan Gaya Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 75–79. <https://doi.org/10.14710./jпки.15.2.75-79>
- Simak, V. F., Kristamuliana, K., & Sekeon, C. G. (2022). Perilaku Seksual Berisiko serta Kaitannya dengan Keyakinan Diri Remaja untuk Mencegah: Studi Deskriptif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 19–24. <https://doi.org/10.22146/jkr.66159>
- Sunarsih, T., Astuti, E. P., Shanti, E. F. A., & Ambarwati, E. R. (2020). Health promotion model for adolescent reproductive health. *Electronic Journal of General Medicine*, 17(3). <https://doi.org/10.29333/ejgm/7873>
- Susilowati, E., Nilatul Izah, ), & Rakhimah, F. (2023). Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi terhadap Sikap dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (JPBI)*, 3(20/12/22), 2798–8856. <https://pbijournal.org/index.php/pbi>
- Wahyuningsih, S., Widati, S., Praveena, S. M., & Azkiya, M. W. (2024). Unveiling barriers to reproductive health awareness among rural adolescents: a systematic review (U. C. in A. H. C. G. Charikleia Stefanaki, Trans.). *Frontiers in Reproductive Health*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.3389/frph.2024.1444111>
- Zebua, I. A., & Yunanda Harumi, B. P. (2024). Media Pembelajaran Pendidikan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Buletin Psikologi*, 32(2), 249. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.92835>